

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI UNTUK PEMAHAMAN KONSEP MATERI EKOSISTEM

Marzuki, Anyau

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang

Email: radenmaszuki@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah dalam memberikan pemahaman konsep pada materi ekosistem kelas VII SMP Negeri 3 Tempunak tahun ajaran 2017/2018. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tempunak yang berjumlah 3 kelas dan sampelnya terdiri dari satu kelas VII A yang diambil dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis melakukan pengamatan dan pengambilan data sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan media lingkungan sekolah di kelas VII A. Instrumen perlakuan yang digunakan adalah silabus dan RPP, instrument pengukuran adalah soal tes (pilih ganda) dan lembar observasi. Keterlaksanaan pembelajaran dengan media lingkungan sekolah ditinjau dari guru 92,3 % dan siswa 100 % dikategorikan tinggi. Dan hasil uji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat, $pretest X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $2,13 < 7,82$ dan $posttest X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $1,5 < 7,82$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan uji F, $pretest F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,02 < 2,08$ dan $posttest F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,58 < 2,08$, maka data homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan uji T $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $33,89 > 1.721$, maka terdapat pengaruh media lingkungan terhadap pemahaman konsep materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu 0,75 dan dikategorikan tinggi.

Kata Kunci: Media pembelajaran, lingkungan sekolah, pemahaman konsep, hasil belajar, ekosistem.

Keberadaan lingkungan sekitar memberikan segala kelimpahan yang tak terhingga kepada makhluk hidup sekitarnya. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan yang ada di sekitar sekolah merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dioptimalkan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Jumlah media pembelajaran yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari

lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar memahami konsep dan prinsip dalam mata pelajaran IPA diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik-topik pembelajaran.

Penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran direncanakan dan ditata dalam suatu rencana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik akan berpengaruh pada belajar peserta didik

(Bintarini dkk, 2013:3). Di jenjang SMP, materi tentang lingkungan terintegrasi ke dalam mata pelajaran IPA Terpadu. Pendidikan IPA sangat penting diberikan kepada siswa karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal suatu proses yang terjadi di lingkungannya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian/peristiwa serta benda-benda yang ada disekitarnya. Mereka memiliki minat dan rasa ingin tahu yang luas untuk memahami fenomena yang terjadi di sekitar lingkungannya. Anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui, dan anak juga selalu ingin aktif, belajar dan berbuat.

Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa, mengupayakan sajian pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Dalam hal ini, dengan menyertakan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran IPA Terpadu tentang materi ekosistem dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Mata pelajaran biologi IPA Terpadu yang berkaitan erat dengan alam sekitar, mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran biologi IPA Terpadu sangat menguntungkan bagi peserta didik dan guru untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran yang sangat mudah dijumpai kapan saja.

Dengan demikian, guru harus mampu memanfaatkan media dan sumber belajar yang tepat. Di dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaknai dan mengelola apa yang mereka pelajari dan mampu menerapkannya pada dunia nyata. Dalam hal ini pemilihan media pembelajaran mesti dikaitkan dengan minat dan keinginan peserta didik itu sendiri. Salah

satunya bahwa, media pembelajaran yang paling banyak terdapat di lingkungan peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, guru harus melibatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai salah satu media pembelajaran nyata yang mudah dicermati dan dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran IPA terpadu biologi.

Berdasarkan hasil observasi, SMP Negeri 3 Tempunak mempunyai kondisi lingkungan yang sangat mendukung untuk dijadikan sebagai media pembelajaran biologi. SMP Negeri 3 Tempunak terletak di Desa Mensiap Baru, Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. SMP Negeri 3 Tempunak memiliki luas wilayah 18.166 M² dengan rincian 1.228 telah diduduki bangunan. Maka masih ada sekitar 16.938 yang merupakan lahan yang masih berpotensi dijadikan sebagai ruang belajar terbuka diluar kelas. Dilihat dari sisi wilayahnya, SMP Negeri 3 Tempunak memiliki kebun sekolah, taman sekolah, dan kolam sekolah. Maka dari itu, baik kebun sekolah, taman, dan juga kolam memiliki potensi untuk dijadikan media pembelajaran. Kebun, taman, dan kolam dengan segala mikroorganisme didalamnya, tentu menjadi topik menarik untuk dijelaskan dan dipahami secara langsung oleh siswa sebagai pelajar. Kebun sekolah juga dapat dijadikan media pembelajaran untuk menjelaskan materi ekosistem yang erat kaitannya dengan hubungan timbal-balik antar makhluk hidup. Adanya tumbuhan dan mikroorganisme lainnya menjadi materi tersendiri untuk diamati, dipahami, dan dijelaskan oleh guru dan peserta didik.

Mata pelajaran IPA yang memuat materi tentang lingkungan dan permasalahannya, ciri-ciri makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, sistem organisme kehidupan, interaksi makhluk hidup terhadap lingkungannya, ekosistem dan masih banyak yang lainnya. Dalam penelitian ini materi yang akan jadi titik fokus penelitian ini adalah materi ekosistem pada saat guru bidang studi mengajar. Materi ini dianggap cocok sekali menggunakan media lingkungan sekitar sekolah karena pokok

bahasannya yang meliputi komponen ekosistem, satuan-satuan ekosistem, hubungan antar komponen dalam ekosistem, dan arus energi pada organisme. Dari sub-sub materi tersebut semuanya akan mudah dijelaskan lewat lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Biologi Untuk Memberikan Pemahaman Konsep Pada Materi Ekosistem di Kelas VII SMPN 3 Tempunak, Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 3 Tempunak, Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada 26 Juli sampai 2 Agustus 2017. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif adalah berupa angka-angka dan menganalisis menggunakan statistik. Dan bentuk penelitian Eksperimen dengan desain *Pre Experimental Design* (eksperimen sederhana), karena peneliti menggunakan kelompok subjek secara utuh dalam eksperimen yang secara alami sudah terbentuk dalam kelas dan tidak mengontrol

semua variabel yang ada. Rancangan penelitian yaitu menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Penerapan Pembelajaran Dengan Media Lingkungan**

Proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII A, pada pertemuan kedua dan ketiga berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti. Kegiatan penelitian dimulai dari pertemuan pertama melakukan pretest, pertemuan kedua dan ketiga *treatment*, kemudian pertemuan ke empat pengambilan nilai posttest.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran di Tinjau dari Guru

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari guru digunakan sebagai instrumen untuk mengamati dan mencatat jalannya proses ketelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Observasi terhadap guru ini dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga.

Tabel 1 Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1.	Pendahuluan	92,3 %	Tinggi dan Sangat Baik
2.	Inti		
3.	Penutup		

Berdasarkan Tabel 1 keterlaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang ditinjau dari guru kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dan ketiga dengan aspek yang diobservasi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup yang mana observer yaitu peneliti langsung, Setelah di analisis keterlaksanaannya mencapai 92,3 % dan dikategorikan tinggi. Hasil perhitungan lembar observasi dapat dilihat pada (lampiran 19). Dari semua item yang termuat dilembar observasi hanya item pemberian tugas kembali tidak dilaksanakan hal ini karena guru yang

bersangkutan lupa untuk memberikan tugas kembali kepada siswa menjelang pembelajaran berakhir.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran di Tinjau dari Siswa

Observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan media lingkungan tidak

hanya mengamati aktivitas guru, tetapi juga mengamati aktivitas belajar siswa selama guru menerapkan pembelajaran diluar kelas. Pengamatan terhadap siswa dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga. Untuk hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran yang di tinjau dari siswa, dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1.	Pendahuluan	100 %	Tinggi dan Sangat Baik
2.	Inti		
3.	Penutup		

Berdasarkan Tabel 2 keterlaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang ditinjau dari siswa kegiatan pembelajaran yang menggunakan media lingkungan pada rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dan ketiga dengan aspek yang diobservasi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang mana observer yaitu peneliti sendiri, Setelah di analisis keterlaksaaannya mencapai 100% dan dikategori tinggi.

Hasil Belajar

Untuk pelaksanaan pertemuan pertama memberikan *pretest* diperoleh data yang lengkap karena dari jumlah kelas VII A

yaitu 22 orang semua mengikuti saat pelaksanaan kegiatan awal yaitu memberikan *pretest* jumlah sampel kelas tidak ada yang kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,31 dengan standar deviasi 15,87. Sedangkan pada pertemuan keempat memberikan *posttest* dilakukan setelah memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, diperoleh data yang lengkap karena dari jumlah kelas VII A yaitu 22 orang semua mengikuti saat pelaksanaan kegiatan akhir yaitu memberikan *posttes*. Nilai rata-rata nilai siswa adalah 77,22 dengan standar deviasi 10,92. Hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan ada perbedaan dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Tertinggi	85	95
Terendah	40	60
Hasil belajar siswa	1430	1690
Rata-rata nilai	65	76,81
<nilai KKM	12	3
Persentase yang tidak tuntas	54,54%	13,36%
>nilai KKM	10	19
Persentase ketuntasan	45,45%	86,36%
KKM	70	70

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar siswa dengan menggunakan media lingkungan pada pertemuan pertama memberikan *pretest* nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 85 dan nilai terendah 40. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 10 siswa sedangkan yang dibawah KKM berjumlah 12 siswa. Setelah memberikan *pretest* pada pertemuan kedua dan ketiga menerapkan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, pertemuan keempat lalu memberikan *posttest* dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 19 siswa, sedangkan yang di bawah KKM berjumlah 3 siswa. Hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran dengan media lingkungan lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan media lingkungan. Hasil rata-rata *Pretest* 65, sedangkan setelah menerapkan lingkungan sebagai media pembelajaran dengan memberikan *Posttest* rata-rata menjadi 76,81.

Pengaruh Media Lingkungan Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Pengaruh media lingkungan terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menguji normalitas hasil *pretest* dan *posttest*, setelah data berdistribusi normal kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Setelah data homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas *pretest* dilakukan dengan menggunakan rumus *ChiKuadrat*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ diukur pada taraf signifikan tertentu. Hasil uji normalitas *pretest* penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Simbol	<i>Pretest</i>
N	22
X^2_{hitung}	2,13
X^2_{tabel}	7,82
Keterangan	Normal

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas untuk data *pretest* dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan tabel nilai *ChiKuadrat*. Nilai *pretest* X^2_{hitung} adalah 2,13. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($dk = k - 3 : 6 - 3 = 3$), maka pada tabel *Chikuadarat* didapat X^2_{tabel} sebesar 7,82. Maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $2,13 < 7,82$ sehingga data *pretest* berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Uji normalitas *posttest* dilakukan dengan menggunakan rumus *ChiKuadrat*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ diukur pada taraf signifikan tertentu. Hasil uji normalitas *posttest* penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Simbol	<i>Posttest</i>
N	22
X^2_{hitung}	1,5
X^2_{tabel}	7,82
Keterangan	Normal

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas untuk data *posttest* dilakukan pada taraf signifikansi 5% (α) = 0,05 dengan menggunakan tabel nilai *ChiKuadrat*. Nilai *posttest* X^2_{hitung} adalah 1,5. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} untuk = 5% dan derajat kebebasan (db)= k-3= 6 - 3 = 3, maka pada tabel *Chikuadarat* didapat X^2_{tabel} sebesar 7,82. Maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $1,5 < 7,82$, sehingga data *posttest* berdistribusi normal. Dan dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Setelah kedua data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini homogenitas didapat dengan menggunakan uji F. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu kedua data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ diukur pada taraf signifikansi 5%, hasil uji homogenitas *pretest* data penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Simbol	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	22	22
F_{hitung}	2,12	
F_{tabel}	2,28	
Keterangan	Homogen	

Berdasarkan Tabel 6, diketahui hasil uji homogenitas untuk data *pretest* didapat F_{hitung} adalah 2,12 dengan rumus $db_{Pembilang} = n-1 = 22-1 = 21$ (untuk varians terbesar) $db_{Penyebut} = n-1 = 22-1 = 21$ (untuk varians terkecil). Taraf signifikan (= 0,05, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,28. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,12 < 2,28$, maka varians-varians adalah homogen. Dan dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis.

Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Setelah kedua data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini homogenitas didapat dengan menggunakan uji F. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu kedua data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ diukur pada taraf signifikansi 5%, hasil uji homogenitas *posttest* data penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Simbol	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	22	22
F_{hitung}	1,58	
F_{tabel}	2,28	
Keterangan	Homogen	

Berdasarkan Tabel 7, diketahui hasil uji homogenitas untuk data *pretest* didapat F_{hitung} adalah 1,58 dengan rumus $db_{Pembilang} = n-1 = 22-1 = 21$ (untuk varians terbesar) $db_{Penyebut} = n-1 = 22-1 = 21$ (untuk varians

terkecil). Taraf signifikan (= 0,05, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,28. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,58 < 2,28$, maka varians-varians adalah homogen. Dan dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat data, diketahui bahwa data hasil belajar pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil

belajar dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil tabel pengujian hipotesis penelitian data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil uji t *Pretest* dan *Posttest*

Simbol	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	22	22
Mean	65	76,81
t_{hitung}	33,89	
t_{tabel}	1,721	
Keterangan	$t_{hitung} > t_{tabel}$, = H_a diterima	

Dari Tabel 8 rata-rata hasil belajar nilai *pretest* 65. Pada *posttest* sesudah menerapkan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih tinggi dari *pretest* untuk rata-rata nilai *posttest* 76,81, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{hitung} adalah 33,89. Kemudian dicari t_{tabel} dengan ketentuan: $db = n-1$; $22-1 = 21$, sehingga didapat $t_{tabel} = 1,721$. Hasil perhitungan secara menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $33,89 > 1,721$, dan dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh media lingkungan terhadap pemahaman konsep pada materi ekosistem. Maka dapat dilanjutkan dengan uji *effect size*. Hal ini terlihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan antusias dan keceriaannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa memiliki keberanian membuat pertanyaan atau jawaban serta mampu berpikir kritis, analisis dan argumentatif, hal ini tampak dari aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan secara berkelompok. Hasil belajar siswa pada materi ekosistem dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran terlihat lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendarwati

(2013), dengan judul “pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN 1 Sribit Delunggu pada pembelajaran IPS”. Hasilnya membuktikan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Kemudian penelitian Bintarini dkk (2013), dengan judul determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap gaya belajar dan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Yudistira kecamatan Negara. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran mampu mengembangkan pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar.

Menggunakan Effect Size

Besarnya pengaruh pemanfaatan media lingkungan sekolah terhadap tingkat pemahaman konsep materi ekosistem dapat diketahui dengan menggunakan *Effect Size*. Dengan kriteria pengambilan keputusan $ES < 0,2$ rendah, $0,2 < ES < 0,8$ sedang, $ES > 0$ tinggi. Hasil perhitungan menggunakan *effect size* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Menggunakan *Effect size*

Nilai rata-rata <i>Posttest</i> (Y_e)	76,81	ES
Nilai rata-rata <i>Pretest</i> (Y_c)	65	0,75
Standar Deviasi kelompok pembanding (S_c)	15,87	

Berdasarkan Tabel 9, perhitungan tersebut menunjukkan $ES > 0$ atau $0,75 > 0$, maka pengaruh media lingkungan pada materi ekosistem sebesar 0,75 dan di kategorikan tinggi. Setelah dilakukan analisa data hasil *posttest* dan *pretest* dapat dilihat bahwa, pada saat *posttest* siswa yang mencapai KKM dan tuntas yaitu hanya 10 orang atau 45,45%. Sedangkan yang tidak tuntas mencapai 12 orang atau 54,54%. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan media lingkungan maka siswa yang tuntas mencapai 19 orang atau 86,36%, sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 orang atau 13,64%. Berarti telah terjadi peningkatan angka ketuntasan dari 10 orang menjadi 19

orang atau secara persentase dari 45,45% menjadi 86,36%. Secara umum dapat dikatakan terjadi peningkatan 9 orang atau 40,91%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran biologi pada materi ekosistem untuk memberikan pemahaman konsep pada materi ekosistem dapat disimpulkan bahwa: pemanfaatan Media lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dengan besar pengaruh (*effect size*), sebesar 0,75 dan dikategorikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Bintarini N.K., Marhaeni, Lasmawan I.W. 2013. Determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. *E-Jurnal program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Dasar* 3:1-11.

Hendarwati, E. 2013. Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media

pembelajaran melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogia* 2(1): 59-70.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.